



METODE KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA HINDU BERBASIS ONLINE PADA MASA COVID-19 DI KECAMATAN DENPASAR TIMUR KOTA DENPASAR

Ni Luh Ari Sugiantari ^{a1}

I Nengah Lestawi ^a

I Nyoman Ananda ^a

^a Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, email: arisugiantari65@gmail.com (Sugiantari)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18-02-2023

Revised: 29-03-2023

Accepted: 13-04-2023

Published: 30-04-2023

Keywords:

Communication Methods, Religious Counseling, Covid-19, Online

ABSTRACT

The use of online-based media does not necessarily help Hindu extension workers in carrying out their duties and functions, because not all Hindus in East Denpasar District are literate in technology, especially the elderly. Another obstacle is the limitations of extension workers in creating online-based coaching content. In addition, extension workers cannot ensure that the counseling videos that have been distributed can be well received by the audience or the public. Therefore, this problem is important and interesting to be studied more deeply. Based on this background, 3 problem formulations were obtained, namely: 1) Why did Hindu extension workers use online-based communication methods during the Covid-19 period in East Denpasar District, Denpasar City?; 2) How is the use of online-based Hindu extension communication methods during the Covid-19 period in East Denpasar District, Denpasar City?; and 3) What are the implications of online-based Hindu extension communication methods during the Covid-19 period in East Denpasar District, Denpasar City?. The theories used in this study are attribution theory, persuasive communication theory, and mass media effect theory. This research is qualitative research with a case study approach. The location of this study is at the Ministry of Hindu Affairs Denpasar City. The types and sources of data used are primary and secondary data. The informant determination technique is purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, literature study and online material search. The findings of the research are: (1) Hindu extension workers used online-based communication methods during the Covid-19 period in East Denpasar District, Denpasar City due to two factors, namely internal factors and external factors. (2) The process of using online-based Hindu extension communication methods during the Covid-19 period in East Denpasar District, Denpasar City is to master persuasive communication strategies well, by planning, organizing, which is then carried out Actuating and Controlling to ensure that counseling provided online can be carried out properly. (3) The implications of online-based Hindu extension communication methods during the Covid-19 period in East Denpasar District, Denpasar City, have three dimensions, namely: Cognitive Effects (increased understanding), Affective Effects (attitudes), and Behavioral Effects (actions and intentions).

PENDAHULUAN

Penyuluh agama adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluhan dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran. Pentingnya peran penyuluh agama Hindu mengharuskan setiap penyuluh menguasai metode-metode untuk menarik masyarakat dalam menuntun diri kepada *dharma*. Metode yang biasanya digunakan adalah dengan mengumpulkan masyarakat Hindu di Pura ataupun balai-balai pemerintah daerah.

Tantangan baru yang dihadapi penyuluh saat ini yakni pandemi Covid-19. Berbagai sektor terdampak oleh kondisi ini, baik dari sektor pendidikan, sosial, ekonomi, bahkan teknologi. Semenjak ditetapkannya pandemi Covid-19 pada 11 Maret 2020 oleh WHO, Kepres RI 1/2020 menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19. Kondisi inilah yang menjadikan pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk menyelamatkan seluruh warga negaranya, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan yang menginstruksikan untuk bekerja dan belajar dari rumah (*work from home*) kepada seluruh elemen masyarakat.

Penyebaran pandemi Covid-19 secara cepat dan luas mengakibatkan perubahan signifikan pada segala aspek kehidupan masyarakat. Kondisi seperti inilah yang menjadikan peran penting penyuluh sebagai penyebar informasi agama bertambah. Kondisi tersebut menuntut penyuluh agama Hindu dibawah naungan Kementerian Agama ini untuk melakukan adaptasi dalam melakukan pembinaan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, penyuluh agama Hindu melakukan pembinaan secara langsung dengan tatap muka terhadap masyarakat. Setelah pandemi Covid-19, penyuluhan mulai dilakukan secara luring atau menggunakan media penyuluhan berbasis *online*. Mencermati penggunaan media sosial di masyarakat yang begitu masif, dapat dipergunakan oleh siapapun dengan mudah, tidak menutup kemungkinan kegiatan

penyuluhan agama pun dapat dilakukan melalui media sosial.

Upaya penyuluhan agama yang dilakukan, khususnya agama Hindu menemui beberapa kendala diantaranya belum semua masyarakat yang beragama Hindu di Indonesia menerima penyuluhan agama. Kehadiran media sosial dapat dimanfaatkan untuk membantu para penyuluh agama Hindu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Akan tetapi, rintangan yang dihadapi penyuluh adalah kesiapan mereka dengan cara baru dan tidak berhadapan secara langsung kepada masyarakat.

Realita ini membuat para penyuluh agama Hindu dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan kewajibannya. Pemanfaatan media berbasis *online* ini tentu tidak serta merta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para penyuluh agama Hindu, karena tidak semua kalangan masyarakat yang beragama Hindu di Kecamatan Denpasar Timur melek akan teknologi khususnya para lansia. Kendala lainnya yaitu keterbatasan penyuluh dalam membuat konten pembinaan berbasis *online*. Dalam menyebarkan konten penyuluhan, Kementerian Agama Kota Denpasar lebih banyak memanfaatkan media sosial *Youtube*. Adapun konten penyuluhan yang sering disebarkan di *Youtube* yaitu seperti video penyuluhan dan video sketsa. Meskipun baru memiliki akun *Youtube* pada tanggal 6 Juli 2018, namun Kementerian Agama Kota Denpasar telah mengunggah sebanyak 260 video.

Seperti yang dilihat pada akun media sosial *Youtube* Kementerian Agama Kota Denpasar, meskipun memiliki 3.440 pengikut atau *subscriber* akan tetapi jumlah *like* dan komentarnya tidak sebanyak pengikutnya. Bahkan rata-rata video yang di unggah ada yang tidak memiliki komentar. Begitu juga jumlah *like* di setiap video yang rata-rata jumlahnya dibawah 10. Hal ini menandakan bahwa konten tersebut belum dapat dikatakan menarik perhatian masyarakat, karena setiap video yang di *upload* tidak mendapatkan *feedback* yang diharapkan. Penyuluh tidak bisa memastikan bahwa video penyuluhan yang telah disebarkan dapat

diterima dengan baik oleh *audiens* atau masyarakat.

Fenomena penyuluhan yang terjadi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar jelas terjadi berkesenjangan, antara harapan penyuluhan agama Hindu untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas melalui media berbasis *online* dengan *feedback* konten yang dihasilkan. Berdasarkan uraian mengenai permasalahan serta berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, maka permasalahan ini menjadi penting dan menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Hal penting yang lebih spesifik lagi untuk digali yaitu metode penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masyarakat Hindu. Oleh karena itu, peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Metode Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Berbasis *Online* Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu 1) Mengapa penyuluh agama Hindu menggunakan metode komunikasi berbasis online pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar?; 2) Bagaimana penggunaan metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis online pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar?; dan 3) Bagaimana implikasi metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis online pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis online pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi yang dijadikan fokus penelitian adalah di Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang berasal dari data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (buku-buku penunjang dan literatur *online*). Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara yang dilengkapi dengan

tape recorder, *camera* digital, *handphone* dan alat tulis untuk mendukung proses catatan lapangan. Penentuan informan ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, teknik wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan, dan penelusuran bahan online. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pembuktian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Penyuluh Agama Hindu Menggunakan Metode Komunikasi Berbasis Online pada Masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar

Berdasarkan teori atribusi untuk menganalisis faktor penyebab penyuluh agama Hindu menggunakan metode komunikasi berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, mengungkapkan ada 2 (dua) faktor penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah melaksanakan penyuluhan agama Hindu dalam arti luas, memberikan teladan kepada umat Hindu, sebagai perpanjangan tangan Ditjen Bimas Hindu, mengembangkan berbagai metode, materi dan media penyuluhan agama serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara berkala kepada Kakanwil Kemenag Provinsi. Yang termasuk faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan sosial media serta kultur masyarakat. Berikut penjabaran faktor penyebab penyuluh agama Hindu menggunakan metode komunikasi berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah karakteristik komunikasi seperti kecerdasan, kemampuan, nilai, atau kepribadian seseorang. Saat atribusi internal dibuat tentang perilaku orang lain, orang tersebut dianggap bertanggung jawab atas peristiwa tersebut karena hal itu disebabkan oleh faktor internal. Atribusi

internal adalah ketika mencoba menjelaskan perilaku seseorang (apa yang dalam psikologi disebut sebagai membuat atribusi untuk perilaku orang tersebut). Atribusi internal dibuat ketika diasumsikan bahwa penyebab suatu peristiwa adalah karena faktor di dalam (atau internal) seseorang.

Senada dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa orang memiliki keinginan untuk menjelaskan peristiwa di dunia sekitar mereka. Membuat atribusi internal mengasumsikan bahwa suatu peristiwa murni disebabkan oleh faktor di dalam orang tersebut (misalnya, kepribadian, kemampuan, usaha) daripada faktor di luar orang tersebut (misalnya, keberuntungan). Oleh karenanya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin penting yang menjadi faktor internal penyuluh agama Hindu menggunakan metode komunikasi berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar yang turun dari tugas pokok penyuluh Agama Hindu adalah: 1) Melaksanakan penyuluhan agama dalam arti yang luas, yaitu pembimbingan dan penerangan di bidang agama Hindu; 2) Memberikan teladan kepada umat Hindu melalui tindakan, ucapan dan pikiran; 3) Sebagai perpanjangan tangan Ditjen Bimas Hindu, Kementerian Agama dalam menyampaikan visi, misi, program dan kegiatan Ditjen Bimas Hindu, Kementerian Agama; 4) Mengembangkan berbagai metode, materi dan media penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama; dan 5) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara berkala kepada Kakanwil Kemenag Provinsi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berada di luar kendali seseorang. Orang cenderung membuat atribusi eksternal saat peristiwa negatif terjadi pada mereka atau teman mereka atau saat peristiwa positif terjadi pada pesaing mereka. Orang cenderung tidak disalahkan atas keadaan negatif mereka sendiri, dan mereka cenderung meremehkan pujian pesaing mereka atas kesuksesan mereka.

Atribusi eksternal dibuat ketika diasumsikan bahwa penyebab suatu peristiwa adalah beberapa faktor di luar orang yang diamati. Dengan kata lain, atribusi eksternal menunjukkan bahwa individu tidak secara pribadi bertanggung jawab atas perilaku atau hasilnya. Adapun penjelasannya yakni teori atribusi menyatakan bahwa orang memiliki keinginan untuk menjelaskan peristiwa di dunia sekitar mereka. Membuat atribusi eksternal menunjukkan bahwa alasan suatu peristiwa terjadi murni karena faktor di luar orang (misalnya, keberuntungan) daripada faktor internal orang tersebut (misalnya, kepribadian, kemampuan, usaha yang dikerahkan). Adapun yang melatarbelakangi penyuluh agama Hindu menggunakan metode komunikasi berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur kota Denpasar secara eksternalnya dapat dipahami yakni dari kebijakan pemerintah serta perkembangan teknologi dan media sosial serta kultur masyarakat.

Proses Penggunaan Metode Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Berbasis *Online* pada Masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar

Berdasarkan teori komunikasi persuasif untuk menganalisis proses penggunaan metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, mengungkapkan ada 4 (empat) proses yakni *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *actuating* atau pengimplementasian, dan *controlling* atau pengendalian. Berikut penjabaran proses penggunaan metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

1) *Planning*

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut. Sebelum masa pandemi Covid-19 penyuluh agama Hindu

Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar melaksanakan penyuluhan dengan metode pertemuan tatap muka secara langsung di wilayah binaannya masing-masing. Setiap awal tahun penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar akan menyiapkan rencana kerja dalam satu tahun atau jadwal kegiatan bimbingan dengan menyertakan bulan pelaksanaan, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam satu minggu minimal dua kali penyuluh akan turun ke lapangan wilayah binaannya untuk menyampaikan materi tentang keagamaan Hindu. Tempat untuk melaksanakan penyuluhan ini biasanya dilaksanakan di balai desa atau balai banjar setempat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Penyuluh Non PNS Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar terkait persiapan (*planning*) yang dilakukan penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar sebelum adanya pandemi Covid-19. Putu Gede Suarya Natha mengungkapkan sebagai berikut.

“Sebelum pandemi itu kan penyuluhan dilaksanakannya secara langsung dan tatap muka, beda dengan saat terjadinya pandemic yang materi itu disiapkan bahkan ada bedah naskah. Kalau saat pandemic, walaupun sudah menyiapkan naskah penyuluh harus siap-siap juga menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari masyarakat. Retorika itu penting, kesiapan materi juga penting karna aka nada tibal balik dari masyarakat yang biasanya berupa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan inilah *feedback* dari masyarakat sehingga penyuluhan tidak hanya berjalan satu arah.” (Natha, 26 tahun, wawancara 12 Maret 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Koordinator Penyuluh Non PNS Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar terkait persiapan (*planning*) yang dilakukan penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar sebelum adanya pandemi Covid-19. Ni Luh Sri Kusuma Dewi mengungkapkan sebagai berikut.

“Proses penyuluhan sebelum masa Pandemi Covid-19 biasa dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung dengan masyarakat di wilayah binaan. Tatap muka secara langsung penting dilakukan untuk menjalin komunikasi yang lebih intens antara warga masyarakat binaan dengan para penyuluh agama Hindu. Pertemuan dengan masyarakat wilayah binaan biasanya dilakukan di balai desa atau di tempat-tempat yang ditentukan oleh prajuru desa tempat dilaksanakannya proses penyuluhan. Nah kalau kemarin (sebelum masa Covid-19) persiapannya paling penting di retorika dan kesiapan materi penyuluhan.” (Dewi, 25 tahun, wawancara 12 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan Koordinator Penyuluh Non PNS Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar Ni Luh Sri Kusuma Dewi kemampuan akan kecakapan berbicara atau retorika merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama Hindu terutama saat sebelum pandemi Covid-19 berlangsung. Karena penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar berhadapan langsung dengan masyarakat sehingga akan terjadi *feedback* atau timbal balik secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat yang merupakan bentuk tibal balik ini harus dijawab dengan baik oleh penyuluh berdasarkan sumber-sumber yang jelas.

2) *Organizing*

Organizing atau pengorganisasian merupakan pengurusan dan penataan semua sumberdaya yang tersedia dalam organisasi tersebut, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya material. Penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar yang terdiri dari 16 orang, 2 orang merupakan penyuluh PNS dan 14 orang merupakan penyuluh Non PNS dibagi untuk bertugas atau membina ke 12 Desa Adat yang terdapat di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Diantaranya: Desa Adat Penatih Puri, Sumerta, Tanjung Bungkak, Yangbatu, Penatih, Laplap, Kesiman, Poh Manis, Pagan, Tembau, Bekul, dan Anggabaya.

Penyuluh agama Hindu yang memiliki tugas untuk menghadapi umat secara langsung di lapangan, merupakan tugas yang cukup berat. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena dilapangan, mengingat masyarakat yang akan dihadapi ialah memiliki berbagai karakter dan pengetahuan. Untuk itu Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar rutin mengirimkan perwakilan penyuluh agama Hindu untuk dapat mengikuti orientasi atau pelatihan penyuluh yang rutin dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali. Pelatihan kepada penyuluh agama Hindu sebelum turun ke lapangan sangat penting dilakukan mengingat masyarakat dilapangan tentu memiliki berbagai profesi dan pekerjaan yang berbeda-beda menurut kemampuannya masing-masing. Berbagai jenis pekerjaan inilah yang juga menentukan kualitas kemampuan pengetahuan masyarakat. “Tentunya dilapangan masyarakat memiliki ragam profesi mulai dari pejabat pemerintah, guru, dokter, pengusaha dan lain sebagainya. Semuanya juga dilatarbelakangi riwayat pendidikannya” (Yasa & Oktaviana, 2020:92).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar, Ida Bagus Ketut Rimbawan mengungkapkan sebagai berikut.

“Penyuluh itu tugasnya berat, dilapangan akan bertemu dengan berbagai karakter dari berbagai kalangan. Selain dari proses recruitment yang cukup ketat dari proses administrasi sampai tes pengetahuan dan praktek *dharma* wacana, penyuluh juga kami bekali dengan orientasi atau pelatihan. Itu biasanya dilaksanakan oleh kanwil kami di kabupaten/kota berpartisipasi dengan mengirimkan perwakilan penyuluh setiap tahunnya secara bergantian” (Rimbawan, 55 tahun, wawancara 12 April 2023).

Terkait pengorganisasian penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar Ni Made Purnamawati mengungkapkan sebagai berikut.

“Penguatan budaya kerja itu menurut saya penting ya untuk diperhatikan,

karena kan penyuluh itu tergabung disebuah instansi yakni Kantor Kementerian Agama sehingga memang masih satu organisasi. Dan jika penyuluh memang kualitasnya baik, di masyarakat juga diterima dengan baik hal tersebut kan akan berdampak juga dengan nama baik Kantor Kementerian Agama. Karena hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Memang saling berkaitan.” (Purnamawati, 51 tahun, wawancara 14 Maret 2023).

Berdasarkan ungkapan tersebut peneliti simpulkan bahwa untuk menjaga kualitas penyuluh pada saat dilapangan, perlu melakukan peningkatan potensi penyuluh. Hal ini penting dilakukan mengingat pokok kerja penyuluh yang berada pada lingkungan keagamaan.

3) *Actuating*

Actuating atau penggerakan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Sebelum masa Covid-19 penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar akan membawakan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya yang dilakukan di pura, balai desa maupun *banjar* yang telah ditentukan. Penyuluh akan membawakan materi tersebut dengan maksimal dan akan dibagi menjadi dua sesi yakni sesi pemaparan materi/*dharma wacana* lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi. Ataupun penyuluh menjalankan program kerjanya membuat pasraman kilat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Contohnya adalah pasraman kilat membuat banten untuk kalangan PKK ataupun yoga, tari dan *tabuh* untuk kalangan anak-anak.

Proses *actuating* saat pandemi Covid-19 adalah melanjutkan sesi *organizing*, setelah proses pengambilan gambar selesai dilanjutkan dengan proses *editing* video. Dalam hal ini penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar dibantu oleh tim Humas Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar. Sebelum proses pengunggahan ke kanal *youtube* Kemenag Kota Denpasar, video tersebut akan diperiksa

terlebih dahulu oleh Koordinator Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar untuk memastikan tidak ada yang keliru dalam penyampaian penyuluhan oleh penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Setelah melewati proses tersebut, barulah video penyuluhan diunggah di kanal *Youtube* Kemenag Kota Denpasar yang nantinya link dari video tersebut akan dibagikan kepada wilayah binaan masing-masing penyuluh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Penyuluh Non PNS Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar terkait penggunaan metode komunikasi berbasis online pada masa Covid-19. Ni Luh Sri Kusuma Dewi mengungkapkan sebagai berikut.

“Sebelum Covid-19 penyuluh biasanya langsung ke wilayah binaan tapi karna Covid jadi pertemuannya itu diganti dengan video *youtube* atau power point biasanya. Tapi yang menjadi sulit adalah ketika masyarakat binaannya ada yang tidak mengerti bahkan tidak punya gadget jadi kan seperti lansia itu tidak bisa menikmati kontennya.” (Dewi, 25 tahun, wawancara 12 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa eksistensi layanan media *online* seperti *youtube* memberikan suatu solusi terkait dengan adanya pandemi Covid-19 dan dapat dikatakan saat pandemi Covid-19 memang media *online* yang paling efektif digunakan untuk tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab penyuluh yakni memberikan penyuluhan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pengalaman beberapa masyarakat yang menggunakan media *online* seperti ini banyak diantaranya menyatakan tidak efektif karena tidak semua kalangan dapat mengakses media *online*. Tetapi dengan cara demikian, sekiranya dapat memberikan ruang kepada masyarakat dan lembaga untuk melaksanakan segala kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan.

4) *Controlling*

Controlling atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan

baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Hal tersebut biasanya dilakukan guna memperbaiki hal yang dirasa perlu, senada dengan statement tersebut, Putu Gede Suarya Natha mengatakan:

“Selalu kita melakukan evaluasi serta control pada setiap kegiatan penyuluhan, sejak dulu sebelum berbasis *online* maupun sekarang, hanya kan bedanya dulu kita control dan evaluasi setelah tatap muka dengan masyarakat, saat ini kita evaluasi setelah video jadi kita putar dan kita cermati isinya sebelum akhirnya di upload di media sosial, setelah diupload pun kita masih lakukan proses control itu yaitu berupa liat komen-komen yang ada, hal itu penting sebagai penilaian publik terhadap pelayanan yang kita berikan sehingga nanti kedepannya saya pribadi bisa memperbaiki lagi dan lebih sempurna lagi penyuluhan yang diberikan dalam bentuk videonya.” (Natha, 26 tahun, wawancara 12 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, proses *control* menjadi sangat penting peranannya dalam memperbaiki pelayanan yang diberikan, tidak hanya pada bagaimana perencanaan membuat sebuah video yang menarik, namun juga pada isi yang ingin di sampaikan, Kemenag Kota Denpasar melakukan *control* yang baik hingga menerima saran-saran maupun kritik yang mungkin didapat dalam kolom komentar namun hal tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi agar melakukan sesuatu kedepannya khususnya dalam melakukan penyuluhan dapat lebih baik.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar selaku pemegang jabatan tertinggi di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar mengungkapkan bahwa evaluasi penyuluh yang dilakukan oleh Kepala Kantor adalah dengan mengadakan evaluasi setiap akhir tahun, rapat koordinasi sebanyak dua kali dalam satu tahun, dan pemantauan aktifitas penyuluh dari Laporan

kinerja penyuluh setiap bulannya. Ida Bagus Ketut Rimbawan mengungkapkan sebagai berikut.

“*Controlling* atau evaluasi yang kita lakukan untuk penyuluh itu ada mulai dari bulanan, per semester dan tahunan. Kalau untuk bulanan itu kan penyuluh wajib menyetorkan Laporan kinerja sebelum honor dicairkan. Dari sana kita bisa lihat apa saja aktifitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh selama satu bulan. Lalu untuk yang per semester atau enam bulan itu kita ada rapat koordinasi. Disana penyuluh bisa menyampaikan hambatan-hambatan ataupun pencapaian-pencapaian di lapangan. Dan yang terakhir itu setiap akhir tahun sekaligus perpanjangan kontrak.” (Rimbawan, 55 tahun, wawancara 12 April 2023)

Proses evaluasi terhadap kinerja penyuluh pada Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar dilaksanakan per-kecamatan termasuk penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar melaksanakan rapat evaluasi setiap akhir tahun sekaligus penanda tangan perpanjangan kontrak. Rapat evaluasi akan dihadiri oleh Kasi Urusan Agama Hindu selaku pimpinan dalam bidang penyuluhan serta seluruh penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Dalam rapat evaluasi akan dibahas kinerja penyuluh selama satu tahun serta membahas konten-konten yang disajikan oleh penyuluh agama Hindu dalam Kanal *Youtube* Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar.

B. Implikasi Metode Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Berbasis *Online* pada Masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar

Berdasarkan teori efek media massa untuk menganalisis implikasi metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, mengungkapkan ada 3 (tiga) implikasi metode komunikasi penyuluh agama Hindu

berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar yakni efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral. Berikut penjabaran implikasi metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

1) Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Berkaitan dengan implikasi metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, efek kognitif yang terjadi yaitu meningkatnya pemahaman umat Hindu serta merubah pemikiran dalam bentuk pengetahuan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Putu Trisna Damayanti sebagai berikut:

“Pemahaman atau pengetahuan yang bisa saya dapatkan setelah menonton penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh agama Hindu karena tidak bisa bertemu langsung jadi dikirimkan link *youtube*, dapat dikatakan banyak sekali ketidaktahuan. Saya ambil contoh tentang daksina padahal daksina sangat sering digunakan dalam banten, setelah menyimak apa yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Hindu di *youtube* pemahaman saya terhadap daksina sudah bisa dibilang meningkat dari yang cuma sekedar tahu nama menjadi tahu isi, fungsi dan maknanya.” (Damayanti, 25 tahun, wawancara 15 Maret 2023).

Selaras dengan hal tersebut, efek kognitif yang terjadi yaitu meningkatnya pemahaman umat Hindu serta merubah pemikiran dalam bentuk pengetahuan juga dirasakan oleh Kadek Ayu Adnyani. Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan meningkatkan pemahaman saya terhadap upacara dalam agama Hindu. Contohnya seperti kwangen dan daksina jadi meningkat peahamannya walaupun belum bisa membuatnya tetapi setidaknya saya tahu apa saja isi dan makna dari setiap elemen

yang terdapat dalam daksina” (Adnyani, 25 tahun, wawancara 15 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat, dapat dikatakan metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar dapat meningkatkan pemahaman serta berubahnya pemikiran umat Hindu. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat setelah menonton video penyuluhan yang bertemakan *Daksina* dibawah ini nampak respon baik datang dari audience yang langsung meninggalkan jejak di kolom komentar guna memberikan *feedback* atau timbal balik kepada penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Hal tersebut menandakan bahwa penyuluh agama Hindu melalui media sosial kanal *Youtube* Kemenag Kota Denpasar telah berhasil mempengaruhi pemikiran dan perilaku dengan memberikan informasi seputar makna dari *daksina*.

2) Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Selain efek kognitif yang muncul dari metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar terdapat pula efek afektif. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ni Made Piliawati sebagai berikut:

“Setelah saya menyimak video yang dikirimkan oleh penyuluh tentang penyakit pikiran dalam agama Hindu saya menjadi senang, karena penyuluhan yang diberikan materinya tidak berat yang sampai tidak dimengerti oleh otak saya, namun sebaliknya materi yang diberikan sangat mudah dimengerti dan dipahami. Apalagi saat pandemi banyak muncul pikiran-pikiran yang tidak baik.” (Piliawati, 52 tahun, wawancara 16 Maret 2023).

Selaras dengan itu, efek afektif juga dirasakan Putu Nova Oktaviani terhadap metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar:

“Kalau saya memang senang dengar *dharma* wacana. Sebelum Covid-19 biasanya ada kegiatan di Desa Adat bersama penyuluh tapi karna Covid-19 ini jadi diberikan penyuluhan berupa video *youtube*. Temanya seputaran pandemi, saya senang dengan video penyakit pikiran dalam agama Hindu yang dikirimkan oleh penyuluh.” (Oktaviani, 30 tahun, wawancara 16 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat rasa ketertarikan masyarakat terhadap penyuluhan yang diberikan melalui media *online* oleh penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar terutama video yang penyampaiannya menarik dan mudah dimengerti.

3) Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Selain efek kognitif dan afektif yang muncul dari metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar terdapat pula efek behavioral. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ni Made Piliawati sebagai berikut:

“Kemarin waktu pandemi lagi marak-maraknya itu penyuluh ada mengirimkan tentang himbuan dari mentri agama. Lalu tidak lama selang dikirimkan gambar soal himbuan ada dikirimkan video tentang penerapannya dalam kehidupan beragama. Jadi sebelum ke pura sudah tahu nanti sampai pura harus bagaimana menerapkan protokol kesehatan” (Piliawati, 52 tahun, wawancara 16 Maret 2023).

Selaras dengan itu, efek behavioral ini juga dirasakan oleh Putu Nova Oktaviani. Perubahan perilaku ini muncul dari metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar berupa video *Youtube* penerapan protocol Kesehatan saat pandemic Covid-19. Berdasarkan wawancara peneliti sebagai berikut:

“Awalnya prokes hanya 3M saja yang saya ketahui. Tetapi setelah menonton video yang dikirimkan oleh penyuluh saya jadi tahu prokes yang harus dilaksanakan itu 5M. Sekaligus juga dalam video ada prakteknya langsung diperagakan oleh penyuluh jadi saya juga bisa mempraktekkan di pura. Karna saat itu ada perasaan takut ya, selain takut tertular juga takut menularkan” (Oktaviani, 30 tahun, wawancara 16 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut, menjelaskan bahwa efek behavioral yang timbul dari metode komunikasi penyuluh agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar ini sudah bisa dikatakan berhasil, karena masyarakat mau langsung menerapkan materi yang diberikan pada konten Penyuluhan. Penyuluh Agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar harus terus berinovasi dalam memberikan materi agar masyarakat umat Hindu menjadi tertarik untuk menonton konten-konten penyuluhan yang ditayangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik simpulan bahwa Penyuluh Agama Hindu menggunakan metode komunikasi berbasis *online* pada masa Covid-19 di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Penggunaan metode komunikasi penyuluh agama hindu berbasis *online* adalah dengan menguasai strategi komunikasi persuasif dengan baik yang dipersiapkan dengan matang oleh penyuluh agama Hindu Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar dengan mekanisme yang diawali dengan *Planing*, *Organizing* yang selanjutnya dilakukan *Actuating* dan *Controlling* guna menjamin penyuluhan yang diberikan secara *online* dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Implikasi Metode komunikasi penyuluh Agama Hindu berbasis *online* pada masa Covid-19 terdapat tiga dimensi, yaitu: Efek Kognitif (peningkatan pemahaman), Efek Afektif (sikap), dan Efek Behavioral atau Konatif (tindakan dan niat).

DAFTAR PUSTAKA

- WHO (World Health Organization). 2020. “COVID-19: A global pandemic”. European Chemical Bulletin.
- Yasa, I. K. A., & Oktaviana, D. 2020. *Retorika dan Kesiapan Mental Penyuluh Agama Hindu*. Maha Widya Duta, 4(1), 92-100.